

**ANALISIS PENGARUH *CLOSING* SISTEM KASIR TERHADAP
AKURASI CROSCHEK KAS BILLING PADA RUMAH SAKIT JIH
YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Magang



Disusun Oleh:

Kristin – 22311343

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2026

**ANALISIS PENGARUH *CLOSING* SISTEM KASIR TERHADAP
AKURASI CROSCHEK KAS BILLING PADA RUMAH SAKIT JIH
YOGYAKARTA**

Tugas Akhir Magang

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas
Bisnis dan ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Disusun Oleh:

Nama : Kristin
NIM : 22311343

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2026**

PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini menyatakan bahwa dalam tugas akhir magang ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai ketentuan yang berlaku”.

Yogyakarta, 20 Februari 2026



A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines.

Kristin
22311343

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Analisis Pengaruh *Closing* Sistem Kasir Terhadap Akurasi Croschek Kas
Billing Pada Rumah Sakit Jih Yogyakarta

Diajukan Oleh:

Nama	: Kristin
NIM	: 22311343
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 20 Februari 2026

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nurfauziah, MM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH CLOSING SISTEM KASIR TERHADAP AKURASI CROSCHEK KAS
BILLING PADA RS JIH YOGYAKARTA**

Disusun oleh : Kristin

Nomor Mahasiswa : 22311343

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
hari ini, tanggal: Jumat 06 Maret 2026

Pembimbing TA : Nurfauziah, Dra., M.M.
Penguji : Kartini, Dra., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh closing sistem kasir terhadap akurasi croscek kas billing di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Sistem kasir yang efektif sangat penting dalam pengelolaan keuangan rumah sakit, termasuk dalam pencatatan transaksi pembayaran dan penagihan terhadap pasien. Dengan menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan staf yang terlibat proses pengelolaan kas serta analisis data kas billing dari periode tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun implementasi sistem closing kasir telah berjalan dengan baik, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti human error dalam pencatatan transaksi dan inkonsistensi data antara sistem kasir dan billing. Proses closing yang tidak tepat waktu berisiko menyebabkan kesalahan akuntansi, yang dapat mengganggu laporan keuangan serta pengelolaan arus kas rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan, termasuk peningkatan pelatihan bagi staf, pembaruan standar operasional prosedur (SOP), dan penguatan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penagihan. Dengan menerapkan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini, diharapkan Rumah Sakit JIH dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko piutang tak tertagih, serta memberikan layanan yang lebih baik dan lebih responsif kepada pasien. Penelitian ini memberikan wawasan yang relevan bagi manajemen rumah sakit dalam upaya untuk terus berinovasi dalam sistem pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: *Closing sistem kasir, Akurasi, Croscek kas billing, Pengelolaan keuangan.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the cashier closing system on the accuracy of cash cross-checking in billing at JIH Hospital, Yogyakarta. An effective cashier system is crucial for hospital financial management, including recording patient payments and billing transactions. Using a mixed approach combining qualitative and quantitative methods, data were collected through in-depth interviews with staff involved in the cash management process and analysis of cash billing data from a specific period. The results indicate that although the cashier closing system has been successfully implemented, there are still obstacles that need to be addressed, such as human error in recording transactions and data inconsistencies between the cashier and billing systems. Untimely closing processes can lead to accounting errors, which can disrupt the hospital's financial reporting and cash flow management. Therefore, improvements are needed, including increased staff training, updated standard operating procedures (SOPs), and strengthened information systems to improve efficiency and accuracy in the billing process. By implementing the recommendations resulting from this study, JIH Hospital is expected to improve financial performance, reduce the risk of bad debts, and provide better and more responsive services to patients. This research provides relevant insights for hospital management as they strive to continuously innovate their financial management systems.

Keywords: *Cashier system closure, Accuracy, Cash billing cross-checking, Financial management.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengaruh *Closing* Sistem Kasir Terhadap Akurasi Croschek Kas Billing Pada Rumah Sakit Jih Yogyakarta” dengan baik. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shollallahu ‘Alaihi Wassalam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh rahmat seperti saat ini.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas akhir magang, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) di program studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis tentu mendapatkan banyak bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala, atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang diberikan sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Superhero dan panutan, Ayahanda tercinta Hardiman, Terima kasih tak terhingga atas segala perjuangan yang dilakukan demi kehidupan penulis. Meskipun tidak pernah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi, ayah mampu mendidik, memotivasi, dan memberikan dukungan serta semangat yang tulus. Ajaran kebaikan ayah telah membantu penulis menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. Semoga ayah selalu sehat dan panjang umur, karena kehadiranmu sangat berarti dalam setiap langkah perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
3. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Angwati, yang selalu memberikan semangat dan menjadi sandaran terkuat penulis dalam menghadapi kerasnya dunia. Kasih sayangmu yang tiada henti dan motivasi yang luar biasa telah memberikan kebahagiaan bagi penulis. Terima kasih atas doa-doa yang selalu disampaikan; berkat dukunganmu,

penulis dapat mencapai titik ini. Semoga selalu sehat dan panjang umur, karena ibulah yang selalu ada di setiap langkah dan pencapaian penulis.

4. Ibu Dra. Nurfauziah, M.M., sebagai dosen pembimbing magang dan tugas akhir, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah membimbing penulis selama proses penyusunan karya ini. Setiap arahan, saran, serta waktu yang Ibu berikan sangat berarti dan memberikan kontribusi besar terhadap penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih atas segala perhatian dan pendampingan dalam setiap tahap penulisan.
5. Kepada seluruh rekan kerja di Rumah Sakit JIH. Ibu Pipin, Pak romula, Mba Ara, Mba Nanik, Mba Dina, Mba Varel, Mba Wiwid, Mba Finda, Mba Nyela, Mba Maritza dan Pak Bambang Kerjasama, dukungan, dan semangat yang kalian tunjukkan selama ini telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis. Keterlibatan serta kolaborasi kita dalam setiap proyek telah memberikan pengalaman berharga dan memperkaya pengetahuan penulis selama magang.
6. Kepada Adik Tercinta penulis Khanza Almirah , Terima kasih telah menjadi sumber hiburan dan motivasi bagi saya dalam menyelesaikan pendidikan ini. Tak lupa kepada kakak kandung yang selalu mendukung meskipun secara tidak langsung. Semoga kalian selalu sehat dan panjang umur, karena kehadiranmu sangat berharga dalam setiap perjuangan dan pencapaian hidup saya.
7. kepada nenek kandung penulis Ibu Hairiyah, Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan di setiap langkah saya, mulai dari pendidikan sejak kecil. Semoga nenek selalu sehat dan panjang umur, karena kehadiranmu sangat berarti dalam setiap perjalanan hidup saya.
8. Seluruh keluarga besar tercinta , Untuk kakek, nenek, om, dan tante, terima kasih atas doa dan kasih sayang yang senantiasa kalian berikan. Dukungan kalian memberikan kekuatan dan semangat bagi saya.
9. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, serta seluruh jajaran pengajar di Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu dan bimbingan berharga kepada penulis.

10. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
12. Sahabat sejak awal perkuliahan, Delina, Nisa, Bunga, Ratih, Sani, Aqila dan Kansa yang senantiasa membantu, memberikan saran dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
13. Sahabat-sahabat SMA, Mu'is, Dila, Anik, Aliyah, Shinta, Iklil dan Farah. yang telah mewarnai masa-masa remaja penulis serta memberikan dukungan dan arahan sebelum masuk perkuliahan.
14. Sahabat-sahabat SMP, Regina dan Iyek yang telah memberikan dukungan, doa, dan kebahagiaan yang telah diberikan kepada penulis.
15. Teman-teman seperjuangan magang di Rumah Sakit JIH, Anisah Indriani dan Irwan, yang telah memberikan dukungan selama perjalanan magang. Terima kasih atas kerja keras, kebersamaan, dan canda tawa dalam menjalani setiap tantangan selama magang.
16. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Indra maulana terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Walaupun terkadang penulis merasakan ketidaknyamanan sikapnya.
17. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Untuk malam-malam penuh tekanan, keraguan dan air mata terimakasih karena tetap memilih melangkah meski jalan tak selalu ramah. Kini telah sampai, maka berbahagialah selalu dimanapun berada. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak boleh lelah untuk mencoba. *God thank you for being me*

independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH <i>CLOSING</i> SISTEM KASIR TERHADAP AKURASI CROSCHEK KAS BILLING PADA RUMAH SAKIT JIH YOGYAKARTA	ii
PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
BERITA ACARA UJIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Profil Perusahaan	1
1.2. Latar Belakang	5
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Implikasi Kontribusi	8
BAB II	10
KAJIAN LITERATUR	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	15
2.3. Kerangka Kerja (Konseptual)	21
BAB III	23
METODOLOGI	23
3.1. Pendekatan Penelitian	23
3.2. Unit Analisis	24
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	24
3.4. Teknik Analisis Data	26
BAB IV	28

HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Deskripsi Data	28
4.2. Analisis Data	28
4.3. Pembahasan Hasil	39
BAB V	47
KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

1Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu	10
--	----

DAFTAR GAMBAR

1Gambar 1.1. Struktur Organisasi Accounting PT Unisia Medika Farma (RS JIH)	4
2Gambar 2.1 Kerangka Kerja (Konseptual)	21
3Gambar 4.1 Persentasu ketidakakuratan data kas Billing Juli, Agustus, Desember 2024	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Profil Perusahaan

1.1.1. Sejarah Perusahaan:

Rumah Sakit JIH pada awalnya bernama Jogja International Hospital. Rumah Sakit JIH didirikan oleh Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII) yang pengelolaannya diserahkan kepada PT Unisia Medika Farma (PT UMF). PT Unisia Medika Farma didirikan berdasarkan Akta Pendirian PT UMF No: 33 tanggal 24 Februari 2005, dan telah mendapatkan pengesahan dari Departemen Hukum dan HAM RI No C-17298 HT.01.01.TH 2005 tanggal 22 Juni 2005, dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No 84 tahun 2005 Tambahan Lembaran No 11273, termasuk didalamnya Jogja International Hospital sebagai Unit Usaha PT Unisia Medika Farma.

Jogja International Hospital mulai operasional per 5 Februari 2007, berdasarkan Surat Izin Penyelenggaraan Sementara Rumah Sakit No: 503/0393/DKS/2007. Pada tanggal 12 Rabiul Awal 1428 H (31 Maret 2007) grand opening Jogja International Hospital. Jogja International Hospital memperoleh ijin operasional tetap dari Dinas Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 28 April 2008, Surat Ijin Penyelenggaraan Rumah Sakit No: 445/3282/IV.2. Pada tanggal 20 Mei 2010 Jogja International Hospital berhasil memperoleh Sertipikat ISO 9001:2008. Berdasarkan surat dari Direktur Jenderal Bina Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan RI No: YM.02.10/III/2743/10 dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 659/Menkes/Per/VIII/2009, tanggal 14 Agustus 2009, tentang Rumah Sakit Indonesia Kelas Dunia, pasal 15, maka per tanggal 1 Agustus 2010 nama Jogja International Hospital diganti menjadi RUMAH SAKIT “JIH”.

1.1.2. Visi dan Misi:

- **Visi:** Terwujudnya "JIH" Yogyakarta sebagai rumah sakit swasta premium terkemuka melalui pertumbuhan pelayanan berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai Islami, menuju pelayanan berstandar internasional pada tahun 2025 dengan mengutamakan keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.
- **Misi:** Rumah Sakit JIH memiliki misi :
 1. Mengembangkan institusi rumah sakit swasta premium dengan memberikan pelayanan excellence.
 2. Mengembangkan pelayanan klinis dan pelayanan perumahnyasakitannya berstandar internasional dengan mengutamakan keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.
 3. Membangun modal insani yang amanah, terampil, profesional, unggul dan kompeten berdasar nilai-nilai Islami.
 4. Pertumbuhan kinerja rumah sakit yang tinggi didukung sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif.

1.1.3. Produk dan Layanan:

Rumah sakit (JIH) menunjukkan komitmen kuat terhadap inovasi layanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien. Komitmen tersebut didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, termasuk dokter, perawat, paramedis, dan staf pendukung lainnya, yang dikenal karena pendekatan pelayanan yang ramah dan berorientasi pada kepuasan pasien. Selain itu, rumah sakit ini dilengkapi dengan peralatan medis modern dan terkini, yang memungkinkan penerapan teknologi canggih dalam diagnosis dan pengobatan.

- **Layanan spesialis yang disediakan meliputi:**
 1. Radiotherapy Center (RTC), yang fokus pada terapi radiasi untuk penanganan kanker.
 2. Healthy Life Center, yang menekankan promosi kesehatan preventif dan gaya hidup sehat.

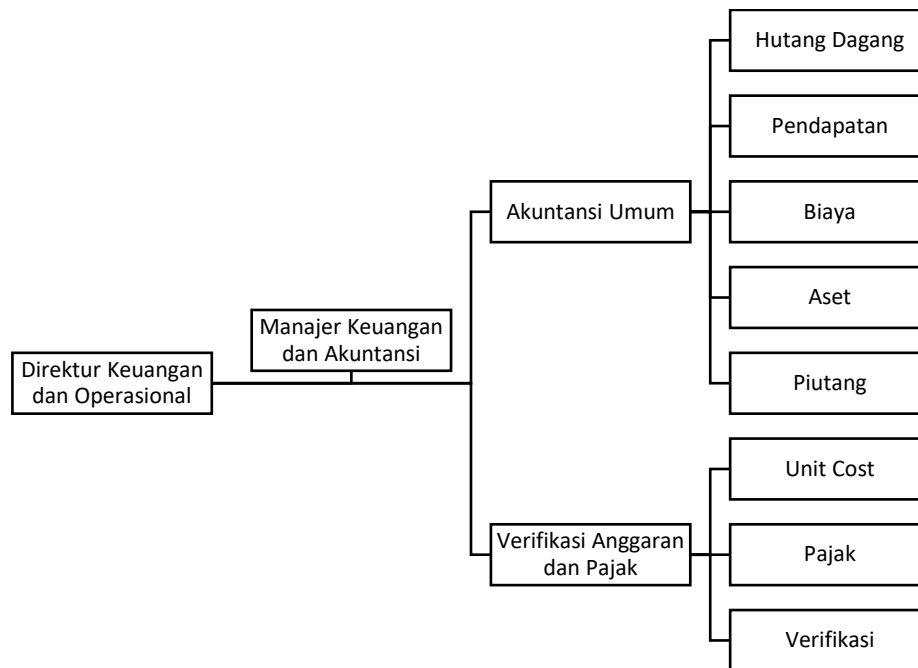
3. JIH Kortex, sebagai unit layanan neurologi dan rehabilitasi untuk gangguan saraf.
 4. JIH Morula, yang menawarkan program fertilisasi in vitro (bayi tabung) bagi pasangan dengan masalah kesuburan.
- **Layanan penunjang medis lainnya mencakup:**
 1. Computed Tomography (CT-Scan) dan Magnetic Resonance Imaging (MRI), yang mendukung akurasi diagnostik dan perencanaan pengobatan.
 - **Layanan umum rumah sakit meliputi:**
 1. Instalasi Gawat Darurat (IGD), yang beroperasi 24 jam untuk penanganan kasus darurat.
 2. Layanan Gizi, yang dirancang untuk mendukung nutrisi pasien selama perawatan.
 3. Layanan tambahan seperti e-Doctor Care (konsultasi daring) dan Home Care (perawatan di rumah).
 4. Rawat Inap, dengan berbagai tingkat kenyamanan untuk pasien yang memerlukan perawatan intensif.
 5. Rawat Jalan, untuk konsultasi spesialisasi dan tindakan medis non-inap.

1.1.4. Struktur Organisasi:

PT Unisia Medika Farma (RS JIH) memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa departemen utama, yaitu:

- **Direktur Utama:** Bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen dan operasional rumah sakit.
- **Direktur Medik:** Mengawasi semua aspek medis dan pelayanan kesehatan.
- **Direktur Keuangan:** Mengelola aspek keuangan dan akuntansi rumah sakit.
- **Direktur Sumber Daya Manusia:** Bertanggung jawab untuk pengelolaan SDM dan pengembangan karyawan.

Berikut adalah struktur organisasi Divisi *Accounting* PT Unisia Medika Farma (RS JIH):



1Gambar 1.1. Struktur Organisasi Accounting PT Unisia Medika Farma (RS JIH)

1.1.5. Informasi Tambahan:

- Jumlah Karyawan: PT Unisia Medika Farma memiliki sekitar 850 karyawan tetap dan 1.200 karyawan *outsourcing* karyawan yang tersebar di berbagai lokasi.
- Lokasi Kantor Pusat: Yogyakarta, Indonesia.
- Cabang: Solo, Purwokerto.
- Pencapaian Penting:
 - Penghargaan “Technology Innovation of The Year - Indonesia 2025” dalam Healthcare Asia Awards 2025 di Kuala Lumpur.
 - Penghargaan Indonesia Customer Satisfaction Champion in Healthcare Services 2025 dari Majalah SWA.
 - Penghargaan dalam kategori “Pasien dan Klaim Terbanyak” serta 'Pelayanan Pasien Terbaik' se-Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).
 - Penghargaan Paritrana Awards Terbaik ke-2 dalam kategori Badan Usaha Sektor Perdagangan dan Jasa dari BPJS Ketenagakerjaan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

- Penghargaan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) periode 2023-2024.

1.2.Latar Belakang

Dalam dunia kesehatan, akurasi dalam pengelolaan keuangan adalah elemen krusial yang secara langsung mencerminkan kualitas pelayanan rumah sakit. Sistem kasir di rumah sakit bukan hanya alat pencatatan sederhana, melainkan komponen utama yang mengelola aliran keuangan harian. Ia mencatat semua transaksi pembayaran untuk jasa kesehatan, termasuk konsultasi dokter, pembelian obat, biaya perawatan rawat inap, tes laboratorium, dan layanan tambahan seperti terapi psikologis di rumah sakit jiwa. Sistem ini memastikan bahwa setiap transaksi tercatat secara real-time, menghindari kehilangan data, dan memfasilitasi pelaporan keuangan yang akurat untuk audit, penganggaran, dan kepatuhan terhadap regulasi seperti Undang-Undang Kesehatan di Indonesia.

Proses closing adalah langkah krusial di akhir hari kerja atau periode tertentu (misalnya harian, mingguan, atau bulanan) di mana sistem kasir “dikunci” untuk mencegah perubahan data lebih lanjut. Ini melibatkan verifikasi transaksi, penjumlahan total kas masuk dan keluar, rekonsiliasi dengan dokumen fisik seperti struk atau laporan shift, serta persiapan data untuk laporan keuangan seperti neraca harian atau laporan bulanan. Closing memastikan bahwa semua data akurat sebelum diintegrasikan ke sistem akuntansi utama, mengurangi risiko audit yang gagal atau penalti dari regulator. Di RS JIH Yogyakarta, closing mungkin dilakukan oleh staf kasir atau petugas keuangan, dengan integrasi otomatis ke modul billing untuk menghasilkan laporan yang siap digunakan. Jika closing tertunda atau tidak lengkap, hal ini dapat menyebabkan data yang tidak sinkron, seperti kas fisik yang tidak cocok dengan catatan elektronik, yang berpotensi memicu investigasi internal.

PT Unisia Medika Farma (RS JIH) sebagai institusi kesehatan terkemuka menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat dengan tepat. Pengaruh proses *closing* sistem kasir tidak hanya mempengaruhi

pelaporan keuangan, tetapi juga berimplikasi pada pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Meskipun RS JIH telah mengimplementasikan sistem akuntansi yang canggih, analisis data terkait proses closing sistem kasir masih belum dilakukan secara optimal. Menurut (Rini Utari & Junita Putri Rajana Harahap, 2024), penting untuk memastikan bahwa sistem yang diimplementasikan kompatibel dengan infrastruktur yang ada, menyediakan pelatihan yang memadai, dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam perencanaan. Namun, saat ini, RS JIH belum memiliki prosedur yang terstruktur untuk melakukan analisis ini, sehingga banyak kesalahan yang tidak teridentifikasi dan diperbaiki. Dalam praktiknya, closing sistem kasir yang tidak tepat waktu atau tidak akurat dapat menyebabkan inkonsistensi data, seperti selisih kas, kesalahan pencatatan, atau keterlambatan laporan. Di RS JIH Yogyakarta, hal ini dapat berdampak pada audit internal, pengelolaan anggaran, dan bahkan sanksi dari pihak regulator seperti Kementerian Kesehatan. Data awal menunjukkan bahwa rumah sakit JIH sering mengalami tantangan dalam akurasi keuangan akibat volume transaksi tinggi dan kebutuhan prioritas pada aspek klinis, sehingga analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi pengaruh closing terhadap akurasi croscheck.

Selain itu, umpan balik dari petugas kasir dan staf akuntansi juga belum dimanfaatkan dengan baik. Menurut (Hendrawan et al., 2025), Digitalisasi, klasifikasi catatan, dan pelatihan staf secara signifikan meningkatkan kecepatan administratif dan produktivitas, menyoroti pentingnya sistem pengelolaan catatan yang terintegrasi dalam meningkatkan hasil sumber daya manusia sektor publik. Namun, RS JIH belum memiliki mekanisme yang efektif untuk mengumpulkan dan menganalisis umpan balik ini, mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang tantangan yang mereka hadapi dalam penutupan sistem kasir.

Pengembangan sistem akuntansi yang baik, termasuk closing sistem kasir yang efektif, sangat penting bagi rumah sakit. Penerapan proses yang lebih baik dan penggunaan teknologi informasi yang mumpuni dapat membantu menurunkan tingkat kesalahan dan mempercepat proses verifikasi kas billing. Dengan semakin ketatnya

persaingan dalam industri jasa kesehatan, inovasi dan peningkatan sistem pengelolaan keuangan bukan lagi sekadar pilihan, tetapi menjadi sebuah keharusan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan insights yang bermanfaat bagi manajemen dan stakeholder RS JIH dalam meningkatkan kinerja keuangan dan layanan kepada pasien.

Penelitian ini penting dalam konteks manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya dalam pengelolaan transaksi keuangan di rumah sakit. Dalam upaya untuk meningkatkan akurasi dalam pengelolaan keuangan, penting bagi RS JIH untuk menerapkan pendekatan berbasis data dalam analisis dan umpan balik. Menurut (K et al., 2025), implementasi yang baik dari sistem Manajemen Hubungan Pelanggan (CRM) dapat mengintegrasikan analisis data dan umpan balik, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan mendukung keputusan strategis.

Dengan mempertimbangkan literatur yang relevan dan pengamatan yang dilakukan di lapangan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *closing* sistem kasir terhadap akurasi *crosscheck* kas billing di PT Unisia Medika Farma (RS JIH), serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk perbaikan berkelanjutan.

Bahwa akurasi dalam pengelolaan keuangan rumah sakit merupakan cerminan langsung dari kualitas pelayanan, menjadikan sistem kasir sebagai komponen vital yang mencatat seluruh transaksi jasa kesehatan secara real-time untuk memastikan pelaporan keuangan yang akurat demi kepatuhan regulasi. Proses *closing* sistem kasir, yang merupakan langkah krusial untuk mengunci data harian, verifikasi transaksi, dan rekonsiliasi, sangat menentukan integritas data sebelum diintegrasikan ke sistem akuntansi utama; ketidaktepatan waktu atau ketidaklengkapan *closing* berpotensi menyebabkan inkonsistensi data seperti selisih kas yang dapat memicu investigasi internal. PT Unisia Medika Farma (RS JIH Yogyakarta) menghadapi tantangan dalam akurasi keuangan akibat volume transaksi tinggi dan prioritas klinis, di mana analisis data terkait proses *closing* sistem kasir belum optimal dilakukan, sehingga banyak kesalahan yang tidak teridentifikasi. Hal ini sejalan dengan temuan literatur terbaru yang menurut (Saputri & Manik, 2024) menggarisbawahi bahwa masalah mendasar

dalam manajemen keuangan rumah sakit kontemporer seringkali mencakup ketidakandalan data dan prosedur pelaporan yang tertunda akibat kurangnya integrasi antar departemen dalam sistem informasi terintegrasi.

1.3.Rumusan Masalah

Selama periode magang terdapat permasalahan yang saya temukan pada saat magang pengalaman yang saya peroleh selama magang di PT Unisia Medika Farma (RS JIH). Pengalaman langsung dalam pengecekan dan pengamatan proses akuntansi memberikan pengetahuan yang berharga untuk merumuskan masalah yang relevan dan signifikan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

- 1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses closing sistem kasir sehingga memengaruhi akurasi crosscheck kas billing di RS JIH Yogyakarta?
- 2) Bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akurasi crosscheck kas billing melalui perbaikan closing sistem kasir?

1.4.Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi PT Unisia Medika Farma (RS JIH) dalam meningkatkan efektivitas kinerja Accounting dalam hal cross-check. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk membuat suatu keputusan yang lebih baik berdasarkan analisi data. Lebih spesifik, tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam proses *closing* sistem kasir yang mempengaruhi akurasi crosscheck kas billing di RS JIH Yogyakarta.
- 2) Mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akurasi crosscheck kas billing melalui perbaikan proses closing sistem kasir.

1.5.Implikasi Kontribusi

1.5.1. Kontribusi Praktis:

Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh PT Unisia Medika Farma (RS JIH) untuk meningkatkan akurasi proses *closing* sistem kasir Hasil penelitian ini akan membantu manajemen dalam

membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan analisis data dan umpan balik dari petugas kasir serta staf akuntansi. Dengan menerapkan rekomendasi ini, perusahaan dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan efisiensi operasional.

1.5.2. Implikasi Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya analisis data dan pemanfaatan umpan balik dalam pengelolaan keuangan di rumah sakit. Temuan dari studi ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, serta memberikan dasar teori yang lebih kuat untuk menjelaskan hubungan antara sistem pencatatan yang efektif dan akurasi data keuangan.

1.5.3. Solusi yang Diharapkan:

Solusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya closing sistem kasir yang diterapkan setiap hari agar tidak mempengaruhi akurasi kas, serta peningkatan tingkat kepuasan dan kinerja staf di PT Unisia Medika Farma. Implementasi solusi ini akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, RS JIH dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada pasien dan stakeholder lainnya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Penelitian Terdahulu

1Tabel 2.1 Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Nyoman Ayu Ariningtyas, I Gusti Ayu Purnawati / 2025	Penggunaan Sistem Aplikasi Kasir terhadap Akurasi Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kecamatan Denpasar Timur)	Untuk mengetahui penerapan sistem kasir, keakuratan sistem aplikasi kasir terhadap laporan keuangan serta mengetahui evaluasi melalui penggunaan sistem aplikasi kasir ketika mengurangi masalah	Deskriptif Kualitatif	Menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Denpasar Timur menggunakan aplikasi kasir yang berbeda diantaranya POS, Qasir dan Free Cashier.	Meneliti sistem kasir	Objek penelitian dan metode penelitian

			human error pada UMKM di Kecamatan Denpasar.		Informasi yang dihasilkan oleh mesin kasir dinilai dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat oleh UMKM serta penggunaan aplikasi mesin kasir dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan		
--	--	--	--	--	--	--	--

					n transaksi keuangan UMKM di Kecamatan Denpasar Timur.		
2.	Eriek Orlando, Marti Riastuti / 2025	Penerapan Sistem Kasir Berbasis Web pada UMKM untuk Meningkatkan Akurasi dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan	Untuk mengimplementasikan sistem kasir berbasis web pada UMKM guna meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan keuangan.	Metode waterfall	Bahwa sistem kasir berbasis web mampu meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan keuangan pada UMKM.	Meneliti sistem kasir	Objek penelitian dan metode penelitian
3.	Miswati, Femilia Zahra,	Penggunaan Sistem	Untuk mengevaluasi efektivitas	Deskriptif	Penggunaan aplikasi	Meneliti	Objek penelitian dan

	Erwinsyah, Phatrah Anggana Djuri / 2025	Aplikasi Kasir Terhadap Akurasi Laporan Manajemen Keuangan Pada Umkm Muslimahshop	aplikasi kasir iPOS 15 dalam meningkatkan akurasi dan mengurangi kesalahan pencatatan.	Kualitatif	kasir berdampak positif dalam meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, dan kecepatan dalam penyusunan laporan keuangan.	sistem kasir	metode penelitian
4.	Katarina Pia, Makario Yulianus Soni, Maria Ardiana Yunita, Maria Marsha Putri Andiny	Rancang Bangun Sistem Aplikasi Kasir Untuk Thya Septiyani Store	merancang dan mengimplementasikan aplikasi kasir digital pada Thya Septiyani Store sebagai respons terhadap keterbatasan	pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus	aplikasi kasir digital yang dikembangkan mampu meningkatkan akurasi pencatatan	Meneliti sistem kasir	Objek penelitian dan metode penelitian

	Sugo, MariaHel ena Chandra		sistem pencatatan transaksi dan pemantauan stok yang masih dilakukan secara manual dan rentan menimbulkan kesalahan input, keterlambata n informasi penjualan, serta inefisiensi operasional.		transaksi, memperc epat proses layanan pelangga n, dan menyedia kan pembaru an stok secara real-time melalui mekanis me pembaru an otomatis. Fitur laporan penjualan harian memung kinkan pemilik mengaks es data yang		
--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--

					lebih reliabel dan tepat waktu, sehingga memperk uat proses evaluasi produk, penentua n kebutuha n stok, dan strategi pengadaa n barang.		
--	--	--	--	--	---	--	--

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Akuntansi

Akuntansi merupakan fondasi yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Dengan sistem yang terstruktur dan informasi yang akurat, perusahaan dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih baik, mengawasi penggunaan sumber daya, memenuhi kewajiban regulasi, dan membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang akuntansi sangat diperlukan bagi setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan.

Menurut (Nasution et al., 2025) menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan mempercepat dan meningkatkan akurasi data. Teknologi modern seperti cloud computing, RPA, dan AI berperan mendukung efektivitas SIA. Namun, keberhasilan SIA juga bergantung pada kompetensi sumber daya manusia dan pengendalian internal yang efektif. Sinergi antara ketiga faktor ini memastikan laporan keuangan yang dihasilkan relevan, andal, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan, sehingga memperkuat daya saing perusahaan.

Menurut (Nariman et al., 2024) Fungsi akuntansi Dalam dunia bisnis adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan Keuangan: Akuntansi merupakan proses yang sistematis dan terstruktur untuk mencatat transaksi finansial dan menyusun laporan keuangan. Laporan ini mencakup dokumen penting seperti neraca dan laporan laba rugi, yang memberikan gambaran jelas tentang posisi keuangan perusahaan dan kinerjanya selama periode tertentu. Laporan posisi keuangan memuat informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan pendapatan, beban, dan laba yang dihasilkan. Hal ini memungkinkan semua pihak yang berkepentingan untuk memahami keadaan keuangan perusahaan secara komprehensif.
2. Pengambilan Keputusan: Salah satu fungsi utama akuntansi adalah mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan. Data dan informasi dari laporan keuangan memungkinkan manajer untuk melakukan analisis yang diperlukan, seperti evaluasi kerja operasional, pengelolaan sumber daya, dan perencanaan strategis. Dengan informasi akurat yang disajikan, manajer dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.
3. Perencanaan dan Pengendalian: Akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai alat perencanaan. Dalam proses perencanaan, laporan keuangan memberi dasar untuk merencanakan aktivitas keuangan perusahaan, termasuk penganggaran dan pengendalian

finansial. Dengan analisis data keuangan, manajemen dapat mengembangkan rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk menciptakan pertumbuhan dan profitabilitas. Selain itu, akuntansi mendukung pengendalian operasional melalui monitoring dan evaluasi kinerja perusahaan.

4. **Penilaian Kinerja:** Akuntansi juga berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk melakukan analisis tren dan rasio, yang membantu pengambil keputusan dalam menilai sejauh mana perusahaan mencapai tujuan dan sasaran finansialnya. Penilaian ini penting untuk menentukan keberhasilan strategi yang diterapkan dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
5. **Kepatuhan Pajak:** Fungsi akuntansi yang lain adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar perhitungan pajak yang harus dibayar berdasarkan laba yang dihasilkan. Dengan mengikuti standar akuntansi yang kredibel, perusahaan dapat memastikan bahwa kewajiban pajaknya dihitung dan dilaporkan dengan benar, menghindari potensi masalah hukum di masa mendatang..

2.2.2. Sistem Informasi Manajemen

Menurut (Amijoyo et al., 2022) berpendapat Sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengolahan data oleh suatu organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu dengan maksud memberikan data yang bersifat internal maupun data yang bersifat external untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut (Suryadi et al., 2020) Sistem informasi manajemen yang baik adalah sistem informasi yang dapat mendukung terhadap jalannya organisasi. Sedangkan menurut (Yessayabella & Adys, 2021) sistem informasi manajemen kasir adalah suatu sistem yang dirancang

dengan tujuan untuk memudahkan pemilik usaha dalam mengolah data produk, monitoring produk dan data transaksi.

Menurut (Syukri et al., 2023) Sistem adalah sekelompok elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan sistem informasi atau biasa disebut aplikasi adalah sebuah prase yang sangat krusial tentunya dan diharuskan ada dalam suatu perusahaan atau kegiatan usaha maupun organisasi, mengapa demikian, karena aplikasi yang sesuai dengan pekerjaan dapat membuat dan merekap sebuah informasi usaha yang benar, cepat dan sesuai yang diharapkan, kemudian dari pada itu juga aplikasi dapat membantu dan mempermudah pada saat proses data yaitu proses pengolahan informasi usaha yang sedang berjalan, seperti: rekap data transaksi, penginputan data dan pengecekan data dan hal-hal lainnya baik dari sebuah input-an data transaksi menuju kepada proses pengolahan data sampai dengan hasil output yang diinginkan.

2.2.3. Teori Pengendalian

Menurut (Sari & Herawati, 2023) Sistem pengendalian manajemen merupakan sistem yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi anggota organisasi untuk melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tujuan dari sistem pengendalian manajemen diperusahaan adalah untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan membantu manajemen didalam pengendalian keseluruhan aktifitas untuk pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Penerapan sistem pengendalian manajemen perlu dilaksanakan untuk memastikan segala aktifitas berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah sistem tersebut dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Menurut (Fauzan, 2024) menyatakan bahwa, sistem pengendalian manajemen adalah suatu struktur yang terdiri dari proses-proses perencanaan, pengukuran, dan evaluasi yang membantu manajer dalam mencapai tujuan organisasi. Pengendalian manajemen bukan hanya sebuah sistem saja

dalam suatu organisasi, melainkan harus di anggap sebagai bagian penting dari setiap sistem yang dipakai manajemen untuk mengatur dan mengarahkan kegiatannya.

Menurut penelitian (Chandra, 2017) Pengendalian manajemen merupakan proses dengan mana para manajemen mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi organisasi. Pengendalian manajemen membutuhkan suatu sistem formal yang merupakan cara tertentu untuk melaksanakan suatu atau serangkaian aktivitas. Sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan aktivitas msuatu perusahaan disebut sistem pengendalian manajemen.

2.2.4. Pengendalian Risiko

Menurut (Sidik et al., 2022) risiko adalah hal yang harus diantisipasi. Risiko dapat timbul dari berbagai hal seperti keamanan informasi, terjadinya kebakaran, kerusakan hardware, dan sebagainya yang dapat mengganggu tujuan pembelajaran tersebut. Proses manajemen risiko adalah mencakup penerapan yang sistematis dari kebijakan, prosedur dan berbagai pendekatan untuk menjalankan komunikasi dan konsultasi, membangun konteks dan menilai risiko, memberi perlakuan, memantau, meninjau ulang, mencatat dan melaporkan

Menurut (Saputra et al., 2022) Manajemen risiko merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan bisnis perusahaan, karena semakin berkembangnya perusahaan secara global akan mengakibatkan meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Tujuan dengan adanya implementasi manajemen risiko adalah melindungi perusahaan dari kerugian yang mungkin timbul. Implementasi manajemen risiko dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi risiko darik awal dan dapat membantu membuat keputusan untuk mengatasi risiko. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif dari risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu. Manajemen risiko keuangan, fokus terhadap risiko yang dapat dikelola dengan menggunakan instrumen

keuangan.

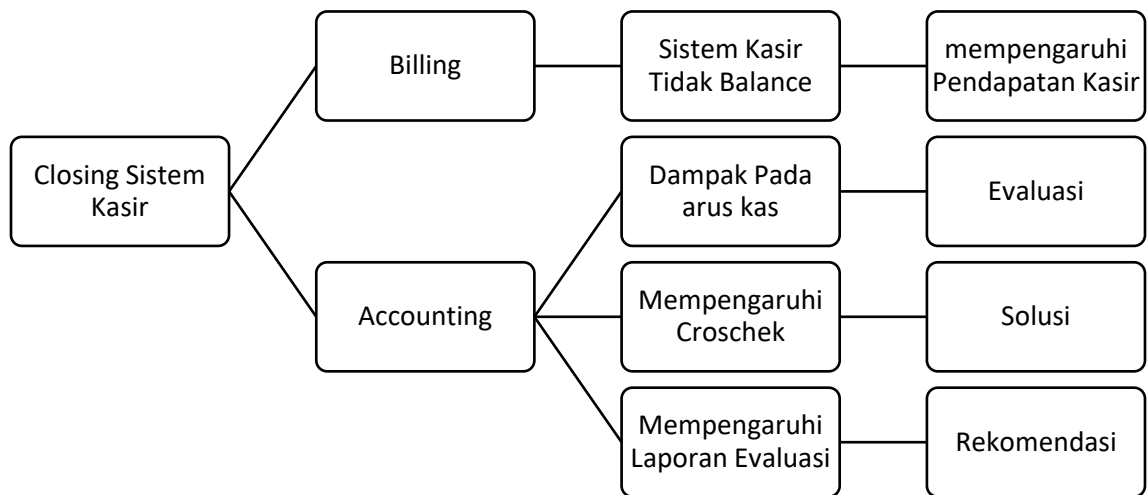
Menurut (Kesehatan et al., 2025) Pengendalian risiko merupakan langkah penting dan menentukan dalam keseluruhan manajemen risiko. Pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi tingkat risiko hingga sampai tingkat terendah atau sampai tingkatan yang dapat ditolerir. Risiko yang telah diketahui besar dan potensi akibatnya harus dikelola dengan tepat, efektif dan sesuai dengan kemampuan perusahaan.

2.2.5. Kontrol Internal

Menurut (Opan Arifudin, Juhadi, Yayan Sofyan, 2020) audit intern adalah kegiatan assurance yang memadai dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit intern membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian dan pengaturan. Audit intern juga memberikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki kinerja organisasi dan bagi tiap tingkatan manajemen.

Menurut (Sih Kusumawardhany & Kurnia Shanti, 2023) Internal Control merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu, pengendalian internal menjadi suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi bagian tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari infrastruktur entitas. Internal control semakin dibutuhkan perusahaan yang ingin menjalankan operasional dalam mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. Dasarnya pengendalian internal adalah proses dalam perusahaan yang dijalankan dengan tujuan memadai jaminan dengan tujuan pengendalian yang telah dicapai.

2.3.Kerangka Kerja (Konseptual)



2Gambar 2.1 Kerangka Kerja (Konseptual)

Rumah Sakit JIH Yogyakarta saat ini menghadapi tantangan signifikan terkait Proses closing sistem kasir memainkan peranan penting dalam operasi suatu organisasi, terutama dalam pengaruhnya terhadap dua divisi utama, yaitu billing dan accounting. Ketika sistem kasir tidak seimbang, hal ini dapat mengakibatkan masalah signifikan dalam pencatatan transaksi yang berdampak langsung pada pendapatan kasir. Billing, sebagai wajah dari sistem kasir, bertanggung jawab untuk memastikan setiap transaksi tercatat dengan akurat. Ketidakseimbangan dalam transaksi dapat menyebabkan hilangnya pendapatan yang seharusnya diterima, berimplikasi negatif pada laporan keuangan. Di sisi lain, aspek accounting juga terpengaruh, terutama pada arus kas yang akan terganggu akibat piutang tak tertagih. Situasi ini mengharuskan dilakukan cross-check untuk mendeteksi ketidakcocokan dalam data yang bisa saja terjadi. Proses ini penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan untuk memastikan bahwa setiap pendapatan tercatat dengan benar. Evaluasi sistem pengelolaan kasir yang ada saat ini menjadi tahap krusial untuk mengidentifikasi akar masalah dan merumuskan solusinya. Rekomendasi berdasarkan hasil evaluasi

diharapkan dapat memberikan perbaikan pada proses pembayaran dan pencatatan, sehingga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam sistem kasir. Dengan demikian, penanganan yang tepat terhadap proses closing sistem kasir bukan hanya penting untuk menyehatkan laporan pendapatan, tetapi juga untuk memastikan stabilitas finansial organisasi secara keseluruhan.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *closing* sistem kasir. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi pencatatan (melalui metode kualitatif) serta untuk mengukur dan menganalisis data keuangan secara statistik (melalui metode kuantitatif). Pendekatan campuran memungkinkan penelitian ini untuk memanfaatkan keunggulan kedua metode, memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi permasalahan yang terjadi di PT Unisia Medika Farma (RS JIH), yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konteks tertentu, yaitu proses *crosscek* kas dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. Studi kasus membantu dalam memahami fenomena kompleks yang mungkin tidak terlihat dalam analisis data semata. Selain itu, survei juga digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari staf yang terlibat dalam proses pencatatan, yang memungkinkan analisis statistik untuk mendukung temuan kualitatif.

Pendekatan studi kasus sesuai untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pencatatan dan tantangan yang dihadapi. Survei kuantitatif mendukung tujuan penelitian dengan menyediakan data yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi berbasis data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas tentang cara meningkatkan akurasi kas pada proses *closing* sistem kasir dalam praktik sehari-hari.

3.2. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah petugas kasir dan staf akuntansi di PT Unisia Medika Farma (RS JIH). Pemilihan petugas kasir dan staf akuntansi sebagai unit analisis didasarkan pada peran mereka yang krusial dalam proses pencatatan dan pengelolaan setoran uang tunai. Mereka merupakan pihak yang paling relevan dalam mengevaluasi *closing* sistem kasir, karena mereka terlibat langsung dalam pencatatan transaksi dan memiliki pengetahuan mendalam tentang prosedur yang berlaku.

Pemilihan petugas kasir dan staf akuntansi sebagai unit analisis juga mempertimbangkan ketersediaan data dan pengalaman mereka dalam menangani setoran. Mereka dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai tantangan dan kesalahan yang sering terjadi dalam proses *closing* sistem kasir, serta memberikan feedback tentang efektivitas prosedur yang ada.

Data mengenai petugas kasir dan staf akuntansi akan dikumpulkan melalui survei dan wawancara, yang akan mencakup berbagai aspek seperti pengalaman kerja, pelatihan yang diterima, dan tantangan yang dihadapi dalam proses *closing* sistem kasir. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi kas dalam proses *closing* sistem kasir di PT Unisia Medika Farma (RS JIH).

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data primer yaitu melalui wawancara mendalam staf akuntansi di PT Unisia Medika Farma (RS JIH). Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait proses dalam *closing* sistem kasir, termasuk tantangan yang dihadapi dan saran untuk perbaikan. Menurut Laia et al. (2022) Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara, dan dalam konteks penelitian ini, mencakup wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Melalui wawancara, peneliti menggali informasi mendalam dari informan, melalui observasi dilakukan untuk

menyaksikan interaksi dan kegiatan dalam lingkungan, Selain itu, pengumpulan dokumentasi menyediakan bukti tambahan yang mendukung temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data kuantitatif dengan cara menganalisis catatan kas billing yang diperoleh selama periode magang di Rumah Sakit JIH. Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses yang terjadi di Divisi Akuntansi, dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan seperti pengecekan silang (cross-check) dan pencatatan transaksi pendapatan lainnya. Keterlibatan langsung dalam aktivitas tersebut memberi peneliti kesempatan untuk tidak hanya mempelajari prosedur yang sedang dijalankan, tetapi juga untuk terlibat secara praktis dalam pengelolaan proses cross-check kas billing. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara langsung bagaimana masalah dalam penutupan (closing) sistem kasir dapat memengaruhi proses ketika dilakukan pengecekan silang oleh tim akuntansi. Selain itu, dampak dari masalah tersebut juga berpengaruh pada arus kas yang dikelola oleh Rumah Sakit JIH.

Sementara itu, pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui metode wawancara mendalam dengan staf Divisi Akuntansi yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan keuangan, khususnya dalam aspek kasir dan cross-check kas billing. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi mengenai prosedur penanganan transaksi keuangan, terutama berkaitan dengan closing sistem kasir, serta bagaimana hal itu mempengaruhi akurasi saat melakukan pengecekan silang (cross-check) terhadap kas billing. Dengan pendekatan wawancara ini, peneliti mampu membangun gambaran yang lebih holistik mengenai bagaimana kebijakan yang diterapkan rumah sakit dapat berpengaruh terhadap keakuratan penerimaan kas. Melalui pemahaman ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan pengendalian piutang pasien. Dengan mengintegrasikan teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pengaruh closing sistem kasir terhadap akurasi cross-check kas billing di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Hal ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang kuat dalam menyusun rekomendasi yang realistis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas

pengendalian piutang di rumah sakit, sehingga dapat memperbaiki kinerja keuangan secara keseluruhan.

3.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang menggabungkan analisis deskriptif dan analisis naratif, dengan tujuan untuk memahami pengaruh closing sistem kasir terhadap akurasi cross-check kas billing di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Pendekatan ini memberikan peneliti landasan yang kuat untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara sistematis dan menyeluruh. Dengan menggunakan analisis deskriptif, peneliti dapat menyajikan data kuantitatif yang diperoleh dari catatan kas billing, termasuk frekuensi kesalahan dalam closing dan perbandingan antara transaksi yang tercatat dan transaksi seharusnya.

Data tersebut meliputi informasi seperti jumlah transaksi yang dilakukan, tanggal closing, dan jumlah kas yang tidak sesuai saat dilakukan cross-check oleh tim akuntansi. Analisis ini bertujuan untuk memberikan representasi empiris tentang tingkat akurasi dalam proses pengendalian kas, serta untuk mengidentifikasi pola-pola kesalahan yang sering terjadi.

Di sisi lain, teknik analisis naratif digunakan untuk menganalisis wawancara mendalam yang dilakukan dengan staf akuntansi yang terlibat langsung dalam proses closing dan cross-check kas billing. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pengalaman dan pandangan staf mengenai tantangan yang mereka hadapi saat melakukan closing sistem kasir dan bagaimana hal tersebut berdampak pada akurasi laporan keuangan. Pendekatan naratif ini memungkinkan peneliti untuk merekonstruksi pengalaman informan secara sistematis dan tematis, sehingga dapat mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kas.

Hasil wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami konteks di balik tantangan dan dinamika yang dihadapi dalam praktik pengendalian kas. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi potensi kelemahan dalam sistem yang memungkinkan terjadinya kesalahan dalam closing, dan bagaimana hal ini mempengaruhi akurasi cross-check kas billing. Melalui kombinasi kedua teknik

analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh closing sistem kasir terhadap akurasi laporan kas billing. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan rekomendasi yang lebih efektif dan berbasis data empiris untuk meningkatkan sistem pengelolaan kas di Rumah Sakit JIH, sehingga mengurangi risiko kesalahan yang dapat memengaruhi laporan keuangan dan pengendalian internal. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai isu yang diteliti, tetapi juga membuka jalan bagi perbaikan yang berkelanjutan dalam praktik akuntansi rumah sakit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Deskripsi Data

Responden utama dalam penelitian ini adalah Ibu Zahra S.Ak yang pada saat ini sebagai staff Divisi *Accounting* di PT Unisia Medika Farma (RS JIH Yogyakarta). Proses wawancara ini dilakukan secara langsung di Rumah Sakit JIH secara formal dan non formal. Lokasi ini dipilih guna untuk membangun lingkungan yang mendukung, sehingga diskusi dapat berjalan dengan intensif dan efektif tanpa mengganggu satu sama lain. Waktu yang dilaksanakan untuk wawancara cukup panjang, yaitu dalam wawancara non formal peneliti melakukannya selama 4 bulan dalam masa magang dan wawancara secara formal peneliti melakukannya selama 120 menit. Dalam proses wawancara, peneliti melakukan eksplorasi yang sangat intensif dan komprehensif terhadap berbagai dimensi serta elemen-elemen terkait proses cross-check kas billing yang telah diimplementasikan oleh Rumah Sakit JIH Yogyakarta, dengan penekanan khusus pada tahap penutupan atau closing sistem kasir yang melibatkan verifikasi mendalam terhadap transaksi keuangan, rekonsiliasi data, serta pengendalian internal untuk memastikan akurasi dan keamanan finansial institusi tersebut.

4.2.Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis data kuantitatif berupa data Kas Billing dalam Uang Cash dari Bulan Juli, Agustus, dan Desember 2024. Data tersebut mencakup informasi tanggal jurnal, jumlah pendapatan, tanggal setoran Uang. Informasi tersebut memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik analisis tematik untuk menginterpretasikan data hasil wawancara yang dilakukan secara langsung baik non formal selama proses magang dan secara formal yang dilakukan dalam pertemuan. Berdasarkan hasil jawaban responden, ditemukan tema yang selaras dengan:

4.2.1 Faktor-Faktor Kendala dalam Proses Closing Sistem Kasir

a) Human Error

Salah satu kendala utama dalam proses closing sistem kasir adalah human error atau kesalahan manusia. Kasir sering kali melakukan kesalahan dalam input data, yang dapat merugikan keakuratan laporan keuangan. Dalam wawancara, terdapat contoh di mana seorang kasir mencatat bahwa pasien membayar Rp965.000 padahal jumlah yang seharusnya diterima hanya Rp956.000. Kesalahan sederhana ini, meskipun tampak sepele, dapat memiliki konsekuensi besar jika tidak segera diidentifikasi. Human error sering terjadi akibat tekanan kerja yang tinggi, di mana kasir harus melayani banyak pasien dalam waktu singkat. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang prosedur yang benar dan kelelahan fisik dapat mengakibatkan hilangnya konsentrasi, meningkatkan risiko kesalahan saat mencatat transaksi.

b) Modal Kasir yang Tidak Sesuai

Modal kasir, yang biasanya ditetapkan sebesar Rp250.000, merupakan aspek krusial dalam proses penutupan. Ketidakkcocokan antara jumlah uang yang ada di kas dengan catatan yang ada dapat menimbulkan masalah serius. Jika kasir menemukan perbedaan dalam jumlah modal, mereka harus melakukan pengecekan ulang yang memakan waktu. Hal ini tidak hanya menghambat proses penyetoran ke admin billing, tetapi juga menambah stres bagi kasir yang harus memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan benar. Situasi ini menciptakan tantangan berkelanjutan, di mana kasir harus lebih berhati-hati dalam setiap transaksi untuk memastikan semuanya sesuai dengan yang tercatat.

c) Kondisi dan Teknologi Sistem Kasir

Kondisi dan teknologi dari sistem kasir sangat memengaruhi kelancaran proses closing. Meskipun perangkat keras mungkin canggih, interaksi dengan unit lain yang menarik data sering kali menyebabkan masalah. Misalnya, keluhan dari unit IT tentang kesulitan dalam mengakses data bisa menyebabkan keterlambatan dalam closing. Keterbatasan dalam integrasi sistem juga dapat menghasilkan frustrasi karena staf tidak mendapatkan data

yang diperlukan untuk menyiapkan laporan keuangan tepat waktu, sehingga mengganggu akurasi laporan tersebut. Oleh karena itu, meskipun teknologi yang digunakan memiliki potensi yang baik, kurangnya koordinasi antar unit masih merupakan hambatan besar.

d) Kualitas Pelatihan Staf

Pelatihan yang diberikan kepada staf kasir sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prosedur yang berlaku. Meskipun ada sesi pelatihan di awal masa kerja, banyak kesalahan yang masih terlihat di lapangan, menunjukkan bahwa pelatihan awal mungkin tidak cukup memadai. Ketidakmampuan untuk mengikuti prosedur yang ditetapkan sering kali disebabkan oleh kurangnya supervisi dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam jangka panjang, situasi ini menunjukkan perlunya pelatihan rutin dan pendekatan yang lebih inovatif untuk memastikan bahwa staf tidak hanya memahami prosedur tetapi juga merasa nyaman dan percaya diri saat melakukannya.

e) Interaksi Sistem Informasi yang Tidak Efektif

Proses closing sering kali menghadapi tantangan karena adanya inkonsistensi data antara sistem kasir dan sistem informasi lain di rumah sakit. Ketika data transaksi disimpan di berbagai tempat dan tidak terintegrasi dengan baik, staf mengalami kesulitan dalam melacak dan memastikan kesesuaian data. Hal ini berdampak pada kebutuhan untuk verifikasi data yang lebih mendalam, yang menghabiskan lebih banyak waktu dan menjadikan proses closing lebih lama. Keterlambatan ini dapat mempengaruhi efisiensi secara keseluruhan, dan meningkatkan risiko kesalahan dalam laporan keuangan.

f) Faktor Eksternal

Selain tantangan internal, terdapat faktor eksternal yang turut berkontribusi pada kendala dalam proses closing. Kebijakan rumah sakit terkait pengelolaan piutang menjadi salah satu contohnya, di mana aturan yang tidak jelas atau berubah-ubah dapat menghasilkan kebingungan di

kalangan staf. Tingginya beban kerja juga menjadi faktor yang berperan, di mana staf sering merasa kewalahan dengan volume pekerjaan yang harus diselesaikan. Miskomunikasi antara unit-unit terkait sering kali membuat masalah ini semakin kompleks, menyebabkan kesalahan dalam pelaporan dan pengelolaan data.

g) Keterbatasan Komunikasi

Komunikasi yang tidak efektif juga merupakan faktor kendala yang signifikan. Integrasi informasi baru mengenai sistem dan kebijakan yang berlaku tidak selamanya dapat disampaikan dengan baik melalui saluran digital. Sering kali, informasi yang disampaikan memerlukan penjelasan yang lebih jelas atau penegasan yang lebih langsung, yang tidak selalu dapat dilakukan melalui email atau media digital lainnya. Ini menunjukkan pentingnya interaksi langsung dan pembelajaran praktik untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

4.2.2 Kebijakan dan Proses Penanganan

a) Pengembangan Prosedur Operasional Baku (SOP)

Rumah Sakit JIH telah mengembangkan Prosedur Operasional Baku (SOP) yang komprehensif dan sistematis untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efisien dan akurat. SOP ini mencakup semua langkah mulai dari penginputan transaksi hingga penutupan, sehingga setiap proses dapat dilakukan dengan standar yang sama dan konsisten. Dengan adanya SOP, rumah sakit dapat memastikan bahwa semua petugas kasir memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencatat dan memproses transaksi dengan benar. Ini tentunya mengurangi kemungkinan adanya kesalahan dan ketidaksesuaian, yang sering kali menjadi sumber masalah dalam laporan keuangan. SOP juga memudahkan evaluasi dan audit, karena semua prosedur sudah terdokumentasi secara formal. Dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur, rumah sakit dapat mempertahankan stabilitas arus kas dan kinerja keuangan yang optimal.

b) Penekanan pada Verifikasi Sebelum Penutupan

SOP di Rumah Sakit JIH menempatkan pentingnya verifikasi yang ketat sebelum setiap transaksi ditutup. Proses ini memastikan bahwa transaksi hanya dicatat sebagai piutang setelah memastikan bahwa semua pembayaran dari pasien telah diterima secara lengkap dan tidak ada outstanding atau diskon yang belum diproses. Langkah ini adalah vital untuk meminimalkan risiko ketidakakuratan yang dapat menimbulkan masalah di kemudian hari. Verifikasi yang baik berfungsi sebagai pengendalian internal yang penting, menjaga akurasi dan ketepatan laporan keuangan. Dengan demikian, rumah sakit dapat mengurangi kesalahan dan meminimalkan risiko audit yang dapat terjadi akibat laporan keuangan yang tidak tepat. Proses verifikasi ini juga menciptakan kesadaran di kalangan staf tentang pentingnya ketelitian dalam setiap langkah pekerjaan mereka.

c) Pelatihan Berkala dan Pengawasan Langsung

Untuk meminimalkan kesalahan input data yang mungkin disebabkan oleh human error, Rumah Sakit JIH secara aktif perlu melaksanakan pelatihan berkala bagi staf kasir dan unit terkait. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada prosedur kerja, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan interpersonal dan kesadaran staf terhadap pentingnya akurasi dalam setiap transaksi. Dengan melibatkan kepala unit penagihan dalam pengawasan langsung, rumah sakit memastikan bahwa setiap kesalahan dapat diidentifikasi dan ditangani secara cepat. Pengawasan ini juga memberikan kesempatan bagi staf untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang kinerja mereka, yang sangat berharga untuk pengembangan profesional. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas pekerjaan kasir akan meningkat, sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam proses pengelolaan keuangan.

d) Proses Perbaikan Jika Terjadi Ketidakakuratan

Dalam hal terjadi ketidakakuratan dalam proses closing, Rumah Sakit JIH memiliki langkah-langkah spesifik untuk menangani masalah ini. Proses ini dimulai dengan tim akuntansi yang berkolaborasi dengan tim billing untuk

mengidentifikasi dan memverifikasi kesalahan yang terjadi. Sebagai bagian dari proses ini, tim billing bertanggung jawab untuk menyusun berita acara yang menjelaskan kesalahan secara detail, mencakup jenis kesalahan, nilai nominal yang terpengaruh, serta tanggal closing yang relevan. Pendokumentasian formal atas kesalahan ini penting untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan rumah sakit. Langkah selanjutnya melibatkan pengajuan berita acara tersebut untuk mendapatkan persetujuan dari Direktur Operasional dan Keuangan. Dengan pendekatan ini, tindakan perbaikan yang diambil tidak hanya sistematis tetapi juga memiliki dasar yang kuat, memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil adalah tepat dan sesuai dengan kebijakan internal rumah sakit.

e) Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi Antarunit

Komunikasi yang efektif antara berbagai unit di rumah sakit, termasuk kasir, billing, dan akuntansi, sangat krusial dalam proses verifikasi dan closing. Rumah sakit menyadari bahwa tanpa adanya kolaborasi yang baik, risiko kesalahan dalam closing akan meningkat. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan komunikasi di kalangan staf menjadi salah satu fokus penting. Rumah Sakit JIH mendorong semua pihak untuk bekerja sama dan saling mendukung, sehingga setiap potensi kesalahan dapat direspons secara cepat dan efektif. Dengan meningkatkan pemahaman antarunit tentang prosedur dan tanggung jawab masing-masing, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih kolaboratif dan sinergis. Pertemuan rutin dan diskusi antar staf juga penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim merasa didengar dan dapat memberikan masukan bagi perbaikan sistem.

4.2.3. Dampak Terkait Proses Closing Sistem Kasir

a) Stabilitas Keuangan

Proses closing sistem kasir yang efisien dan akurat adalah fondasi bagi stabilitas keuangan Rumah Sakit JIH. Setiap transaksi yang dicatat sebagai piutang tidak hanya berfungsi sebagai catatan arus kas yang akan datang,

tetapi juga sebagai indikator kesehatan finansial rumah sakit secara keseluruhan. Ketidakakuratan dalam mencatat transaksi dapat menciptakan ketidaksesuaian dalam laporan pendapatan. Bila laporan keuangan menunjukkan angka yang tidak tepat, manajemen dapat membuat keputusan strategis yang keliru, seperti pengurangan biaya operasional yang tidak tepat atau investasi yang tidak berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, kesalahan dalam proses closing dapat mengakibatkan kesulitan keuangan yang signifikan, terutama bagi rumah sakit yang tidak memiliki dukungan dari BPJS atau lembaga asuransi lainnya. Misalnya, hospital tanpa dukungan asuransi harus bergantung sepenuhnya pada pembayaran langsung dari pasien. Jika piutang tidak dikelola dengan baik, maka pengeluaran harian dan operasional menjadi tidak seimbang, yang dapat mengarah pada masalah likuiditas dan bahkan kebangkrutan.

b) Dampak pada Arus Kas

Keterlambatan dalam proses closing sering kali menciptakan backlog dalam piutang yang harus dikelola. Ketika ada keterlambatan dalam mengakui pendapatan, piutang yang tercatat mungkin tidak mencerminkan cash flow yang aktual. Ini sangat berisiko bagi rumah sakit, karena pengelolaan kas yang tidak baik dapat mengganggu rencana pengelolaan kas untuk hari-hari mendatang. Rumah sakit yang beroperasi secara mandiri, tanpa dukungan dari BPJS, sangat bergantung pada pembayaran dari pasien untuk mendukung semua operasional.

Ketidakmampuan untuk mengelola arus kas dengan baik dapat menyebabkan masalah likuiditas. Misalnya, jika rumah sakit tidak dapat melunasi tagihan pemasok atau tidak dapat membayar gaji karyawan tepat waktu, maka reputasi rumah sakit akan terguncang dan bisa mengurangi kepercayaan pasien. Mismanagement arus kas ini juga dapat menyebabkan konflik dalam penyusunan anggaran, karena estimasi pendapatan

berdasarkan piutang yang tidak akurat bisa menggagalkan rencana investasi untuk pengembangan layanan dan perbaikan fasilitas.

c) Komunikasi Antar Unit yang Kurang Efektif

Kurangnya komunikasi yang efektif antara unit kasir, billing, dan akuntansi berpotensi meningkatkan risiko kesalahan dalam proses closing. Komunikasi yang buruk menghambat pemahaman bersama tentang tanggung jawab dan prosedur yang berlaku, membuat masing-masing unit menjalankan fungsinya secara terpisah tanpa saling berkolaborasi. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang harus dijalankan sehari-hari, penting bagi semua unit untuk berkolaborasi dan berbagi informasi secara transparan. Jika kasir tidak mendapatkan informasi terkini dari billing mengenai tagihan yang harus diproses, misalnya, hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam pencatatan dan dapat memperlambat proses closing. Oleh karena itu, membangun jalur komunikasi yang efektif dan mengadakan pertemuan rutin antar unit untuk mendiskusikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi adalah langkah yang krusial. Dengan pemahaman yang jelas tentang posisi keuangan rumah sakit, setiap anggota tim dapat berkontribusi dalam menjaga kesehatan keuangan yang lebih baik.

d) Akurasi Data

Kesalahan manusia, khususnya dalam bentuk input data yang tidak akurat, merupakan salah satu tantangan utama dalam proses closing. Misalnya, sebuah perbedaan kecil antara jumlah yang dibayarkan oleh pasien dan yang tercatat dalam sistem kasir dapat memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan. Dalam dunia keuangan, setiap angka memiliki implikasi dan memberikan wahana untuk pengambilan keputusan. Jika data tidak akurat, manajemen akan terjebak dalam analisis yang tidak tepat dari kondisi keuangan rumah sakit. Tingkat kesalahan ini cenderung meningkat ketika staf tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dan pengawasan yang ketat. Tanpa pelatihan berkelanjutan, staf sering kali tidak mampu menghadapi situasi yang mungkin muncul, dan ketidakpahaman ini akan berdampak pada

kualitas pekerjaan mereka. Keakuratan data adalah hal yang sangat penting, dan setiap karyawan perlu menyadari perannya dalam menjaga keandalan data keuangan yang membutuhkan ketaatan pada SOP dan standar akurasi. Jika proses closing tidak didukung oleh data yang akurat, ini juga dapat mempengaruhi kebijakan manajemen secara keseluruhan, termasuk dalam hal investasi strategis dan pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, Housekeeping data dalam sistem informasi dan pelatihan yang rutin sangat penting untuk menjaga keakuratan dalam setiap laporan keuangan.

4.2.4. Strategi untuk Meningkatkan Akurasi Cross-Check Kas Billing

a) Memperkuat Prosedur Closing Sistem Kasir

Langkah awal yang krusial dalam meningkatkan akurasi cross-check kas billing adalah memperkuat prosedur closing sistem kasir. Proses ini harus dimulai dengan pencatatan semua transaksi sebagai piutang, yang merupakan dasar bagi laporan keuangan rumah sakit. Penting bagi kasir untuk bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap detail transaksi dicatat dengan benar, termasuk jumlah yang dibayarkan, metode pembayaran, dan identifikasi pasien. Prosedur closing yang jelas dan terstruktur akan membantu mengurangi potensi kesalahan akibat human error. Misalnya, pembuatan checklist atau panduan langkah demi langkah saat memasukkan data dapat membantu kasir untuk memeriksa setiap transaksi secara lebih teliti. Dengan membuat standar operasi yang baik, divergensi antara catatan akuntansi dan kas yang sebenarnya dapat diminimalkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keakuratan laporan, tetapi juga memberikan keyakinan bagi manajemen bahwa semua data finansial yang mereka pertimbangkan adalah akurat.

b) Meningkatkan Komunikasi Antar Unit

Komunikasi antar unit merupakan aspek vital dalam meningkatkan akurasi cross-check kas billing. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah membuka saluran komunikasi yang terbuka dan efektif antara kasir, admin billing, dan pihak akuntansi. Ketika setiap unit di rumah sakit

berkolaborasi dengan baik, mereka dapat mendiskusikan dan membagikan informasi yang relevan secara cepat, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya salah informasi yang dapat berujung pada kesalahan. Untuk mendorong kolaborasi ini, perlu ada sosialisasi yang berkelanjutan, seperti workshop dan forum rutin di mana staf dari berbagai unit dapat bertukar pengalaman dan informasi mengenai tantangan yang mereka hadapi. Pertemuan ini juga menjadi kesempatan untuk meluruskan pemahaman tentang proses dan prosedur keuangan yang berlaku, sehingga semua pihak merasa dilibatkan dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang sama. Komunikasi yang baik menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, di mana masalah dapat ditangani dengan cepat dan efisien.

c) Integrasi Teknologi

Rumah Sakit JIH perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi yang dapat mendukung integrasi dan akurasi data. Penggunaan software khusus yang dapat mengautomasi proses closing dan cross-check antara kas dan billing akan sangat meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan manusia. Software tersebut dapat menyediakan fitur yang memungkinkan data ditarik secara real-time, sehingga staf tidak perlu menunggu hingga akhir periode untuk memeriksa dan memahami situasi keuangan rumah sakit. Sistem yang ideal harus dirancang agar dapat terintegrasi dengan sistem yang sudah ada, memudahkan pertukaran data antarunit tanpa gangguan. Misalnya, implementasi sistem ERP (Enterprise Resource Planning) yang menyatukan data dari berbagai unit sangat bermanfaat. Dengan penggunaan teknologi yang tepat, kecepatan dan akurasi data akan meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap kesehatan finansial rumah sakit. Manajemen akan mendapatkan laporan yang lebih akurat dan tepat waktu, mempermudah dalam pengambilan keputusan strategis.

d) Audit Rutin

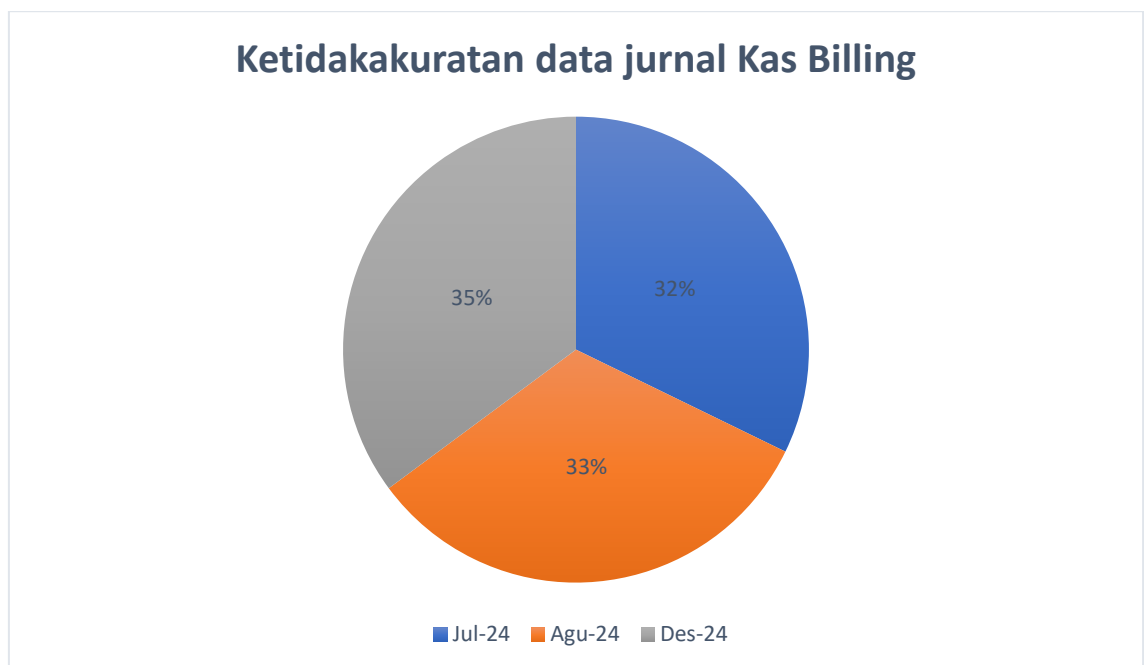
Audit rutin adalah langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa semua prosedur diterapkan dengan baik dan konsisten. Melalui audit ini, informasi dapat ditinjau secara mendalam untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin tidak terlihat dalam laporan harian. Proses audit memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap prosedur dan langkah-langkah yang ada, memastikan bahwa setiap langkah dalam proses closing dilaksanakan dengan cara yang benar. Hasil audit juga memberikan panduan bagi manajemen untuk menilai efektivitas pelatihan dan prosedur yang sudah diterapkan. Jika muncul pola kesalahan yang sama, audit dapat mengungkap kebutuhan pelatihan tambahan atau revisi dalam prosedur. Dengan melakukan audit secara berkala, rumah sakit tidak hanya dapat menjaga integritas laporan keuangan, tetapi juga memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam operasional mereka.

e) Dukungan Manajemen melalui Briefing Rutin

Dukungan dari manajemen sangat krusial dalam meningkatkan akurasi cross-check kas billing. Manajemen harus aktif dalam melakukan briefing dan sosialisasi rutin kepada seluruh unit terkait. Ini bukan hanya untuk menyampaikan informasi terbaru, tetapi juga untuk memperkuat komitmen semua staf dalam mengikuti prosedur dan menjalankan tugas mereka dengan akurat. Briefing ini juga berfungsi sebagai forum untuk menyamakan persepsi, di mana setiap unit dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi. Diskusi semacam ini memungkinkan pencarian solusi bersama dalam menyelesaikan masalah yang timbul, serta membangun rasa kepemilikan di antara semua staf. Dengan manajemen yang terlibat aktif dalam proses, staf akan merasa lebih termotivasi untuk bekerja dengan efisien dan akurat.

4.3. Pembahasan Hasil

Temuan data yang tidak akurat dari sistem kasir billing dalam proses closing di Rumah Sakit JIH berpotensi mengakibatkan berbagai masalah serius, terutama pada saat cross-check dan pengelolaan arus kas. Ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi dapat menyebabkan selisih antara pendapatan yang dicatat dan kas yang seharusnya diterima. Ketidakesuaian ini tidak hanya menyebabkan waktu dan biaya tambahan untuk menyelesaikan kesalahan, tetapi juga mengganggu arus kas rumah sakit. Berikut ketidakakuratan data kas billing pada bulan Juli, Agustus, Desember 2024:



3Gambar 4.1 Persentasi ketidakakuratan data kas Billing Juli, Agustus, Desember 2024

Berdasarkan analisis data kas billing dari bulan Juli, Agustus, dan Desember, teridentifikasi sejumlah ketidakakuratan yang cukup signifikan dalam pencatatan tanggal jurnal. Pada bulan Juli, total setoran tercatat sebesar 781 dengan kesalahan tanggal jurnal mencapai 60, yang setara dengan persentase kesalahan 7,70%. Di bulan Agustus, meskipun jumlah setoran sedikit menurun menjadi 747, kesalahan tanggal jurnal mengalami sedikit penurunan menjadi 58, dan persentasenya menjadi

7,80%. Namun, situasinya berubah di bulan Desember, di mana jumlah setoran meningkat menjadi 863, tetapi kesalahan tanggal jurnal juga meningkat menjadi 72, menghasilkan persentase kesalahan tertinggi yaitu 8,40%.

Ketidakakuratan dalam pencatatan ini dapat menjadi masalah serius dalam laporan keuangan rumah sakit, karena data yang tidak akurat dapat menyebabkan komplikasi saat melakukan cross-check antara catatan yang berbeda. Hal ini berpotensi menyebabkan kebingungan dan memperlambat proses audit serta verifikasi, yang pada gilirannya dapat mengganggu arus kas. Ketidakpatuhan antara tanggal setoran dan tanggal jurnal dapat mengakibatkan kesan yang tidak konsisten dalam laporan keuangan, serta berdampak langsung pada pengambilan keputusan manajerial yang lebih luas.

Dalam diagram diatas, proporsi ketidakakuratan ini dibagi menjadi tiga bagian yang mewakili bulan-bulan tersebut, yakni 35% untuk Juli, 32% untuk Agustus, dan 33% untuk Desember. Angka-angka ini mencerminkan sebaran kesalahan dalam sistem pencatatan yang berkaitan dengan tanggal setoran dan tanggal jurnal, di mana ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan masalah signifikan saat melakukan cross-check data. Ketidakakuratan tersebut tidak hanya menimbulkan kesulitan dalam verifikasi, tetapi juga berpotensi mempengaruhi arus kas dan pengambilan keputusan strategis di rumah sakit. Ketika informasi keuangan tidak sesuai dan akurat, manajemen mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan pengeluaran dan pendapatan, yang sangat penting untuk keberlangsungan operasional. Berikut pembahasan hasil dan kaitannya dengan *closing* sistem kasir:

4.3.1. Faktor-Faktor Kendala dalam Proses *Closing* Sistem Kasir

Proses closing sistem kasir di Rumah Sakit JIH Yogyakarta menghadapi berbagai kendala yang signifikan, yang dapat mempengaruhi efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Langkah-langkah utama yang diambil dalam proses ini dimulai dari penginputan transaksi sebagai piutang, di mana

kasir harus memastikan bahwa setiap pembayaran yang diterima tepat sesuai dengan tagihan.

Temuan ini selaras dengan (Aimbu et al., 2021) menunjukkan bahwa *human error*, seperti kesalahan input oleh kasir, adalah salah satu penyebab utama piutang tak tertagih. Hal ini sangat relevan dengan temuan di Rumah Sakit JIH, di mana kasir sering kali mengalami kesulitan dalam tepat mencatat pembayaran yang diterima. Sehingga dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah yang dibayar dan tagihan sebenarnya. Misalnya, dalam situasi di mana seorang kasir salah menginput data, hal ini dapat berujung pada kerugian finansial jika pembayaran yang diterima tidak sesuai. Keterlambatan pembayaran dari pasien yang tidak dapat memenuhi kewajiban juga menambah kompleksitas dalam proses ini.

Sistem kasir yang sudah canggih pun tidak sepenuhnya bebas dari masalah. Meskipun perangkat kerasnya terbilang modern, kendala teknis seperti kelambatan dalam menarik data dari unit lain sering kali menghambat proses closing. Ini menunjukkan bahwa meskipun investasi dalam teknologi dilakukan, kuatnya integrasi dan komunikasi antar sistem tetap menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, masalah pelatihan staf juga muncul, di mana meski pelatihan diberikan di awal, ketidakakuratan dalam input data tetap sering terjadi, mengindikasikan perlunya program pelatihan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Interaksi antara sistem kasir dan sistem billing lainnya menunjukkan adanya inkonsistensi data yang berpengaruh pada akurasi closing. Dalam banyak kasus, informasi yang tidak sinkron dapat menyebabkan kesulitan dalam proses crosscheck, sehingga berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya sosialisasi antar unit terkait, yang selanjutnya mengakibatkan eko-efisiensi sistem tidak dapat terwujud sepenuhnya.

Untuk mengatasi kendala ini, beberapa langkah perbaikan perlu diterapkan. Meningkatkan pelatihan rutin dan komunikasi antar unit adalah langkah awal yang strategis untuk memfasilitasi pemahaman dan keterampilan staf yang lebih baik. Implementasi sistem informasi yang lebih terintegrasi

dengan bantuan alat teknologi tambahan bisa menjadi solusi jangka panjang, memungkinkan pengelolaan piutang dilakukan dengan lebih efisien. Selanjutnya, penting bagi manajemen untuk menerapkan sosialisasi yang lebih termasuk penjelasan ulang prosedur yang esensial untuk semua pihak agar memperkecil potensi kesalahan lebih lanjut.

4.3.2. Kebijakan dan Proses Penanganan

Dalam menghadapi tantangan ketidakakuratan proses closing sistem kasir, Rumah Sakit JIH telah mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang sistematis untuk meminimalkan risiko tersebut. Prosedur Operasional Baku (SOP) yang diterapkan mencakup tahap-tahap penting, mulai dari penginputan transaksi hingga penutupan akhir. Dengan penekanan pada verifikasi yang ketat, semua transaksi dianalisis dan dicatat dengan akurasi, memastikan tidak ada kesalahan yang dibiarkan. Hal ini sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan rumah sakit, yang pada gilirannya berpengaruh pada stabilitas arus kas. Kebijakan ini juga mencakup penguatan pelatihan bagi staf agar mereka tetap paham terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing. Program pelatihan berkelanjutan, beserta sosialisasi rutin mengenai prosedur terbaru, menjadi bagian dari strategi untuk mengurangi kesalahan input. Selain itu, untuk menghadapi kendala teknis yang mungkin muncul, Rumah Sakit JIH aktif berupaya untuk mendiskusikan adopsi teknologi otomatisasi yang dapat meningkatkan efisiensi sistem kasir. Ini menunjukkan kesiapan rumah sakit untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memperbaiki proses yang ada.

Dalam konteks akuntansi, SOP yang jelas juga membahas langkah-langkah yang harus diambil jika terjadi ketidakakuratan dalam closing. Proses konfirmasi dan dokumentasi kesalahan dalam biaya serta persetujuan oleh pimpinan memastikan bahwa segala kesalahan dapat diperbaiki dengan transparan dan efektif. Ini menciptakan sistem kontrol yang baik, di mana setiap tindakan yang diambil memiliki dasar hukum dan administratif yang kuat.

Sehingga, ditemukan bahwa tantangan utama adalah komunikasi dan kolaborasi antarunit. Tim yang terlibat, seperti kasir, billing, dan akuntansi, harus saling berinteraksi agar setiap potensi kesalahan dapat diatasi dengan cepat. Tanpa komunikasi yang baik, risiko kesalahan dalam closing dapat meningkat. Oleh karena itu, seiring dengan prosedur yang telah ada, pelatihan dalam keterampilan komunikasi menjadi sangat penting. Temuan dari penelitian lain memperkuat pandangan ini. Agustin (2019) menunjukkan bahwa pendekatan humanis dalam komunikasi, ketika dipadukan dengan mekanisme pembayaran yang fleksibel, mampu meningkatkan efektivitas proses penagihan dan mengurangi kemungkinan piutang tak tertagih. Hal ini relevan dalam konteks Rumah Sakit JIH, di mana pendekatan komunikasi yang empatik dan sistem penagihan yang aktif menjadi kunci dalam menjaga hubungan baik dengan pasien. Secara keseluruhan, kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh Rumah Sakit JIH mencerminkan keseimbangan yang baik antara tanggung jawab sosial dan manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Pengintegrasian SOP yang jelas, fleksibilitas dalam proses pembayaran, serta pendekatan komunikasi yang humanis tidak hanya berfokus pada akurasi closing tetapi juga pada keberlangsungan hubungan baik dengan pasien.

4.3.3. Dampak Terkait Proses Closing Sistem Kasir

Proses closing sistem kasir di Rumah Sakit JIH Yogyakarta memiliki dampak yang kompleks dan signifikan terhadap operasional dan stabilitas keuangan. Tahapan pencatatan transaksi sebagai piutang adalah langkah awal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan finansial rumah sakit. Namun, tantangan seperti human error, keterlambatan, dan masalah teknis sering menimbulkan kesalahan yang berpotensi menghancurkan akurasi laporan keuangan. Kesalahan kecil dalam pencatatan, seperti perbedaan nominal antara jumlah tagihan dan pembayaran, dapat berujung pada dampak besar terhadap analisis keuangan dan keputusan strategis manajemen.

Di sisi lain, akumulasi piutang dari pasien pribadi menjadi perhatian serius bagi rumah sakit, tidak hanya dari segi operasional tetapi juga dalam hal

likuiditas. Ketidakmampuan pasien untuk membayar penuh tagihan menciptakan backlog yang semakin memperumit pengelolaan keuangan rumah sakit. Hal ini mengakibatkan pengaruh langsung pada arus kas, yang sangat penting bagi rumah sakit, terutama bagi yang tidak memiliki kemitraan dengan BPJS. Jika piutang terus menumpuk, rumah sakit berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai operasional rutin, termasuk pengadaan obat dan pembayaran gaji karyawan. Ketidakakuratan data antara sistem kasir dan billing, serta kurangnya pemahaman staf terhadap prosedur yang ada, dapat mengakibatkan inkonsistensi dan kesalahan pencatatan yang berulang. Dalam konteks ini, pelatihan yang berkelanjutan menjadi krusial untuk menjaga ketelitian dan disiplin staf dalam melaksanakan prosedur closing.

temuan dari penelitian oleh Apriliani et al. (2022) memperkuat pentingnya pengelolaan piutang yang efektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa piutang usaha yang dikelola dengan baik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap arus kas operasional di masa depan. Namun, risiko nyata muncul ketika piutang tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan keterlambatan dalam penagihan yang pada akhirnya mengganggu arus kas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit JIH, nilai kekurangan bayar pasien bervariasi signifikan, dengan potensi akumulasi yang bisa mengancam stabilitas likuiditas rumah sakit. Hal ini menandakan bahwa rumah sakit perlu memperhatikan pengelolaan risiko piutang secara lebih proaktif. Pengembangan sistem monitoring piutang berbasis data historis dan integrasi teknologi dalam sistem peringatan dini terhadap jatuh tempo piutang diharapkan dapat membantu Rumah Sakit JIH untuk mengatasi tantangan ini dengan lebih efisien.

Dengan mengadopsi praktik terbaik dalam pengelolaan piutang dan meningkatkan komunikasi antarunit, rumah sakit dapat lebih baik dalam menjaga stabilitas finansial dan melayani pasien secara optimal. Langkah-langkah strategis yang diarahkan tidak hanya pada pengenalan skema penagihan yang lebih aktif tetapi juga pada evaluasi berkala terhadap prosedur yang ada menjadi kunci untuk masa depan yang lebih berkelanjutan bagi operasional rumah sakit.

4.3.4. Strategi untuk Meningkatkan Akurasi Cross-Check Kas Billing

Rumah Sakit JIH menghadapi tantangan signifikan dalam meningkatkan akurasi cross-check kas billing. Untuk mengatasi hal ini, manajemen menerapkan serangkaian strategi yang komprehensif dan terstruktur. Langkah pertama yang krusial adalah memperkuat prosedur closing sistem kasir, di mana pencatatan semua transaksi sebagai piutang menjadi fondasi laporan keuangan. Kasir harus memastikan setiap detail transaksi dicatat dengan akurat untuk mencegah human error yang dapat merugikan. Kasus nyata seperti kesalahan pencatatan jumlah pembayaran menunjukkan bagaimana kesalahan kecil dapat berdampak besar pada laporan akuntansi. Untuk mengurangi risiko ini, peningkatan pelatihan bagi staf kasir menjadi penting. Pelatihan harus bersifat berkelanjutan dan dirancang untuk memperbarui pengetahuan staf mengenai prosedur, teknologi, dan praktik terbaik. Dengan pelatihan yang teratur, staf dapat lebih siap menghadapi tantangan di lapangan, yang pada gilirannya akan meningkatkan ketelitian dan akurasi dalam pelaksanaan tugas.

Dari perspektif pengelolaan piutang, penetapan nilai outstanding tagihan yang lebih ketat sangat diperlukan. Memantau outstanding tagihan secara berkala memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi risiko gagal bayar lebih awal. Keberhasilan dalam melakukan analisis pola pembayaran pasien dapat membantu rumah sakit mengembangkan kebijakan mitigasi risiko yang lebih tepat dan adaptif. Elemen kritis lainnya adalah komunikasi antar unit, yang memainkan peran penting dalam meningkatkan akurasi cross-check kas billing. Banyak kesalahan dapat diminimalkan melalui saluran komunikasi yang terbuka antara kasir, admin billing, dan akuntansi. Dengan kolaborasi yang efektif, setiap unit dapat saling mendukung dan mengurangi kesalahan yang terjadi akibat misinformasi. Sosialisasi berkelanjutan dan forum diskusi menjadi sarana penting untuk memperkuat komunikasi ini.

Teknologi juga berpotensi meningkatkan akurasi. Meskipun Rumah Sakit JIH belum sepenuhnya mengotomasi sistemnya, mempertimbangkan penggunaan software yang dapat mendukung integrasi dan akurasi data menjadi

sangat penting. Implementasi teknologi yang tepat akan memungkinkan proses closing dan cross-check berjalan lebih efisien, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan akibat faktor manusia. Audit rutin perlu dilakukan untuk memastikan bahwa semua prosedur dilaksanakan dengan baik dan efektif. Audit dapat mengidentifikasi masalah yang tidak terlihat dalam laporan harian dan mengevaluasi efektivitas pelatihan serta sistem yang ada. Dukungan manajemen dalam bentuk briefing dan sosialisasi kepada seluruh unit terkait akan memperkuat upaya untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam proses ini. Temuan dari penelitian oleh Rugian et al. (2021) mendukung pendekatan yang diterapkan oleh Rumah Sakit JIH. Penelitian ini menegaskan pentingnya struktur organisasi yang jelas serta pengendalian berbasis pemantauan dan pendelegasian tanggung jawab. Tim penagihan dan penaksir jaminan yang dibentuk di rumah sakit berfungsi untuk menindaklanjuti pembayaran pasien serta menilai kelayakan aset jaminan. Ini menciptakan sistem pengendalian keuangan yang lebih responsif dan adaptif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit JIH Yogyakarta telah berhasil menerapkan sistem closing kasir yang berdampak signifikan terhadap akurasi croscek kas billing. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang perlu diatasi untuk lebih meningkatkan efektivitas proses tersebut. Kendala-kendala tersebut meliputi inkonsistensi data yang terjadi akibat buruknya komunikasi antar unit, human error dalam pencatatan transaksi keuangan, dan kurangnya integrasi sistem informasi dengan mitra asuransi.

Proses closing yang tidak optimal tidak hanya mengakibatkan kesalahan pencatatan, tetapi juga berpotensi mempengaruhi laporan keuangan dan arus kas rumah sakit secara keseluruhan. Temuan ini menyoroti pentingnya pengendalian internal yang lebih ketat dan sistematis, yang harus mencakup verifikasi yang akurat terhadap setiap transaksi sebelum laporan keuangan ditutup. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa umpan balik dari staf kasir dan akuntansi masih belum dimanfaatkan secara optimal, yang dapat memicu kurangnya pemahaman tentang tantangan yang mereka hadapi dalam proses closing sistem kasir.

Penting bagi manajemen untuk melaksanakan program pelatihan rutin yang tidak hanya berfokus pada prosedur teknis, tetapi juga memberikan pengembangan keterampilan soft skill yang diperlukan untuk meningkatkan kolaborasi antar unit. Penelitian ini juga merekomendasikan penerapan teknologi yang lebih modern guna mendukung integrasi data dan efisiensi dalam proses closing. Dengan mengadopsi software yang mampu mengotomasi proses dan memudahkan pengambilan data secara real-time, rumah sakit dapat lebih baik dalam mengelola piutang dan laporan keuangan.

hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan di Rumah Sakit JIH Yogyakarta. Pendekatan yang holistik dan sistematis untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pelaporan keuangan akan membantu memperkuat stabilitas finansial rumah sakit dan meningkatkan kualitas layanan kepada pasien. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, Rumah Sakit JIH dapat mencapai tujuan jangka panjangnya sebagai penyedia layanan kesehatan yang handal dan terpercaya.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh Rumah Sakit JIH Yogyakarta untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kasir dan akurasi croscek kas billing, yaitu:

1. Peningkatan Sistem Informasi: Rumah Sakit JIH disarankan untuk terus mengembangkan dan memperbarui sistem informasi yang ada, agar lebih modern dan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Integrasi sistem informasi yang efisien dan real-time dengan mitra asuransi juga perlu dilakukan untuk memperlancar proses penagihan, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dan keterlambatan.
2. Pengembangan Kompetensi Karyawan: Dapat dilakukan penyelenggaraan program pelatihan yang komprehensif dan berkesinambungan bagi karyawan yang terlibat dalam proses closing kasir. Program pelatihan ini sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek teknis sistem informasi dan prosedur penagihan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini penting untuk memastikan karyawan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak terkait, seperti mitra asuransi dan unit lainnya.
3. Pembaruan dan Evaluasi SOP: Evaluasi serta pembaruan prosedur operasional baku (SOP) secara berkala diperlukan untuk menyesuaikan dengan perubahan regulasi, perkembangan teknologi, dan dinamika dalam industri kesehatan. SOP yang relevan dan terkini akan membantu memastikan kepatuhan operasional dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas dan laporan keuangan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Rumah Sakit JIH dapat meningkatkan efektivitas keseluruhan dalam pengelolaan keuangan, menjaga akuntabilitas, dan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan. Hal ini tidak hanya akan berdampak positif pada kinerja institusi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pasien serta stakeholder lainnya terhadap layanan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani Eskartya, Riansyah, R., Gustav, J. S., Sarjana, P., Keselamatan, T., Kerja, K., Universitas, V., & Maret, S. (2025). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PROSES PEMELIHARAAN LOAD BREAK SWITCH (LBS JTM) DI PT X YOGYAKARTA MENGGUNAKAN METODE HIRADC. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*.
- Aimbu, G., Karamoy, H., & Tangkuman, S. J. (2021). ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG UNTUK MEMINIMALKAN RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH PADA PT SAMUDERA MANDIRI SENTOSA. In *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* (Vol. 16, Number 4).
- Amijoyo, T., Kevin Pasya, A., & Kunci, K. (2022). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN SEMINAR PADA INDONESIA GAMING ARENA. In *JINTEKS* (Vol. 4, Number 4).
- Chandra, R. (2017). *Penereapan Sistem pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja keuangan...* (Vol. 8, Number 1).
- Fauzan, S. H. P. M. S. (2024). *SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN INDIGO MEDIA* (M. A. Dr. Nur Ika Mauliya, Ed.). INDIGO MEDIA. www.pustakaindigo.com
- Hendrawan, M. R., Isa, A. M., & Samsudin, A. Z. H. (2025). The Effect of Records Management on the Effectiveness of Human Resource Performance in Public Services. *Record and Library Journal*, 11(1), 70–82. <https://doi.org/10.20473/rlj.V11>
- K, M. P., Kumar, V., kaur, G., Dani, M., sharma, V., Kumar Singh, R., & Vattoli, A. (2025). Integrating Customer Relationship Management (CRM) and Strategic Management: Effects on Customer Loyalty and Business Growth. *Journal of Theoretical Accounting Research*. <https://jtar.org>
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>
- Nariman, A., Vennessa, & Puteri, A. F. (2024). PRAKTEK AKUNTANSI DALAM DUNIA BISNIS. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 994–1001. <https://doi.org/10.24912/jsa.v2i3.32063>
- Nasution, P. W., Wulandari, T., & Efendi, D. (2025). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan: Kajian Literatur Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* (Vol. 3, Number 2).
- Opan Arifudin; Juhadi; Yayan Sofyan. (2020). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*. <https://doi.org/journal.iba.ac.id/index.php/jemasi>

- Rini Utari, & Junita Putri Rajana Harahap. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Keuangan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 362–376. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3353>
- Saputra, E., Rudianto, C., & Tanaem, F. (2022). Analisis Resiko Sistem Informasi Penjualan Berbasis ISO 31000: Study Kasus PT XYZ. In *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika* (Vol. 3, Number 1).
- Saputri, A. R., & Manik, M. J. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Terintegrasi dalam Manajemen Keuangan Rumah Sakit. In *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kesehatan (JMBK)* (Vol. 1, Number 2). <https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>
- Sari, M., & Herawati, I. (2023). *PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL*.
- Sidik, S., Tinggi Manajemen Asuransi, S., & Jend Yani Kav, J. A. (2022). Manajemen Risiko Sistem Informasi Ujian Secara Daring Di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti. *Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 12(1). <https://doi.org/10.21009/jgg.121.06>
- Sih Kusumawardhany, S., & Kurnia Shanti, Y. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JPMEMA) PENERAPAN INTERNAL CONTROL DALAM MEMINIMALKAN RESIKO SALAH SAJI LAPORAN KEUANGAN PADA YAYASAN PERGURUAN CIKINI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* (, 2(1). <http://journal.binainternusa.ac.id/index.php/jpmema>
- Suryadi, A., Sistem, P., Manajemen, I., & Sivitas, K. (2020). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEGIATAN SIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS TERBUKA. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 116–130.
- Syukri, M., Maulidya, A., & Syahputra, D. (2023). Transformasi Manageria Journal of Islamic Education Management Klasifikasi Sistem dan Hubungan Sebagai Inti dari Sistem. *Journal of Islamic Education Management*. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3182>
- Yessayabella, D., & Adys, Y. (2021). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KASIR BERBASIS APLIKASI MOKA POS (POINT OF SALES) PADA KAFE X TAHUN 2022. In *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita* (Vol. 1, Number 2).